ABSTRAK

PENGARUH TURNOVER DAN INTENSITAS BIAYA POKOK PADA JASA MASA LALU TERHADAP AKURASI PERAMALAN LABA SEKTOR TEKNOLOGI

Pertumbuhan industri digital yang masif di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah menempatkan sektor teknologi sebagai salah satu penggerak utama transformasi ekonomi makro nasional. Kendati menawarkan potensi pertumbuhan dan kapitalisasi pasar yang tinggi, emiten-emiten yang tergabung dalam indeks IDX Technology memiliki karakteristik keuangan yang unik, yakni tingkat volatilitas laba yang sangat tinggi serta kecenderungan mencatat laba negatif pada fase pertumbuhan (growth stage). Fenomena fluktuasi kinerja ini menimbulkan tantangan besar bagi manajemen dan investor eksternal dalam menyusun proyeksi keuangan. Atas dasar fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh Total Asset Turnover (TATO) sebagai representasi dari efisiensi aktivitas pemanfaatan aset, dan Intensitas Biaya Pokok Masa Lalu sebagai representasi dari perilaku serta fleksibilitas struktur biaya, terhadap Akurasi Peramalan Laba pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2021 hingga 2025.Desain penelitian yang diaplikasikan dalam studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif kausalitas. Populasi penelitian mencakup seluruh entitas bisnis berbasis teknologi yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling dengan menetapkan kriteria seleksi yang ketat, antara lain konsistensi

publikasi laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, ketersediaan komponen data variabel yang lengkap secara berturut-turut, serta tidak mengalami kebijakan delisting maupun perubahan klasifikasi sektor selama roda penelitian berjalan. Melalui kriteria tersebut, terpilih sebanyak 15 perusahaan teknologi sebagai sampel representatif. Dari total data awal sebesar 75 observasi, dilakukan prosedur eliminasi terhadap data ekstrem (outlier) demi memenuhi asumsi klasik normalitas dan multikolinearitas, sehingga menghasilkan total sampel akhir sebanyak 60 data observasi yang valid. Teknik pengolahan dan analisis lanjutan data menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan pendekatan regresi OLS (Ordinary Least Squares) dan Fixed Effect Model yang dijalankan melalui perangkat lunak SPSS.Hasil pengujian secara parsial menggunakan Uji t menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover (TATO) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Akurasi Peramalan Laba perusahaan sektor teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat perputaran aset berwujud riil tidak dapat dijadikan alat prediksi yang andal untuk menilai ketepatan ramalan laba di masa depan. Hal ini disebabkan oleh struktur kepemilikan modal sektor teknologi yang secara fundamental didominasi oleh aset tidak berwujud (intangible assets) seperti pengeluaran riset dan pengembangan (R&D), kepemilikan hak paten algoritma, hak cipta software, basis data, dan ekuitas merek (brand). Rasio aktivitas konvensional seperti TATO terbukti mengalami keterbatasan fungsional karena hanya mampu mengukur optimalisasi aset fisik, sehingga gagal menangkap dinamika penciptaan nilai (value creation) pada perusahaan digital.Selanjutnya, hasil Uji t untuk variabel Intensitas Biaya

Pokok Masa Lalu secara parsial juga membuktikan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Akurasi Peramalan Laba. Berbeda dengan perusahaan manufaktur tradisional yang memiliki pola Harga Pokok Penjualan (HPP) yang stabil dan linier terhadap pendapatan, struktur biaya perusahaan teknologi bersifat lumpy (tidak linier), di mana porsi pengeluaran terbesar terserap pada beban operasional masa depan (R&D serta biaya pemasaran) yang manfaat ekonomisnya baru terealisasi 2 hingga 3 tahun kemudian. Pola biaya masa lalu ini menyebabkan laba historis tidak persisten, sehingga variabel akuntansi beban pokok historis kehilangan relevansi prediktifnya. Secara simultan melalui Uji F, kedua variabel independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Akurasi Peramalan Laba dengan nilai koefisien determinasi (R Square) yang sangat rendah, yaitu sebesar 3,2%. Sementara itu, sebesar 96,8% variasi dari variabel akurasi peramalan laba dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model linear yang diuji dalam penelitian ini.Implikasi teoritis dari temuan penelitian ini memberikan kontribusi kritis terhadap pengembangan Teori Sinyal (Signaling Theory). Hasil ini menegaskan bahwa sinyal yang dikirimkan oleh manajemen melalui laporan keuangan konvensional berbasis data akuntansi historis tradisional memiliki kelemahan relevansi nilai (value relevance) ketika dihadapkan pada industri perekonomian baru (new economy). Untuk meningkatkan derajat akurasi peramalan laba, model peramalan finansial di masa depan dituntut untuk tidak lagi hanya mengandalkan rasio historis komparatif, melainkan wajib mengintegrasikan indikator-indikator kinerja prospektif non-keuangan, seperti jumlah pengguna

aktif bulanan (Monthly Active Users), tingkat retensi pelanggan (churn rate), serta arah kebijakan investasi teknologi jangka panjang perusahaan.

Kata Kunci: Total Asset Turnover, Intensitas Biaya Pokok, Akurasi Peramalan Laba, Sektor Teknologi, Teori Sinyal, Aset Tidak Berwujud.